

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dampak kemajuan teknologi adalah semakin padatnya arus lalu lintas yang mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya, yang dapat menyebabkan cedera pada anggota gerak, yang salah satunya adalah fraktur. Fraktur atau patah tulang ini merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, karena sering kali penanganan patah tulang dilaksanakan secara keliru oleh masyarakat atau orang awam di tempat kejadian kecelakaan.

Menurut WHO (2013) menyebutkan bahwa 1,24 juta korban meninggal tiap tahunnya di seluruh dunia akibat kecelakaan lalu lintas dan menyebabkan cedera sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Kejadian fraktur di Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 8 juta orang mengalami fraktur sebanyak 5,5% dengan rentang setiap provinsi antara 2,2 sampai 9%. Fraktur ekstremitas bawah memiliki prevalensi sekitar 46,2% dari insiden kecelakaan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari Riskesdas tahun 2018 disebutkan 9,2% mengalami patah tulang (fraktur). Sedangkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie didapati jumlah klien fraktur berjumlah 770 orang dari 33.241 klien RSUD Abdul Wahab Sjahranie atau sekitar 2,31% dari seluruh klien pada tahun 2019 (Rekam Medik, 2019).

Data yang diperoleh di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda jumlah pasien fraktur pada tahun 2019 terdapat 678 kasus fraktur dengan kasus fraktur tertutup sebanyak 473 kasus (72,99%) .

Terjadinya fraktur mengakibatkan adanya kerusakan syaraf dan pembuluh darah yang menimbulkan rasa nyeri. Nyeri terus menerus dan bertambah beratnya sampai fragmen tulang diimobilisasi .Spasme otot yang menyertai fraktur merupakan bentuk bidai alamiah yang dirancang untuk meminimalkan gerakan antar fragmen tulang. Nyeri yang timbul pada fraktur bukan semata-mata karena frakturnya saja, namun karena adanya luka jaringan disekitar tulang yang patah tersebut dan pergerakan fragmen tulang. Untuk mengurangi nyeri tersebut, dapat diberikan obat penghilang rasa nyeri dan juga dengan tehnik relaksasi berupa pengalihan rasa nyeri dengan pemberian aroma terapi, mendengarkan music klasik ataupun dengan mendengarkan murottal Qur'an.

Terapi komplementer adalah terapi yang digunakan secara bersama-sama dengan terapi lain dan bukan untuk menggantikan terapi medis, dalam praktik keperawatan terapi komplementer ini merupakan intervensi keperawatan mandiri dan bisa lebih banyak dilakukan oleh perawat dan pasien untuk mencapai kesehatan yang lebih optimal.

Di ruang instalasi gawat darurat RSUD. Abdul Wahab Sjahranie menetapkan prosedur penatalaksanaan nyeri termasuk intervensi mandiri perawat selain intervensi kolaborasi dengan medis untuk pemberian anti nyeri (analgetik) untuk semua pasien yang mengalami fraktur. Karena issue nyeri

yang terjadi diseluruh Rumah Sakit saat ini menjadi perhatian bagi seluruh pemberi asuhan di Rumah Sakit.

Banyaknya penelitian tentang terapi komplementer yang dilakukan di Indonesia maupun di Internasional membuat penulis tertarik membuat studi literature atau literature review dari penelitian-penelitian yang ada yang terkait dengan penelitian intervensi komplementer aromaterapi dan mendengarkan murottal Quran terhadap pasien dengan gangguan nyeri karena cedera fraktur di Instalasi Gawat darurat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah penelitian yaitu “

1. Apa saja tujuan, sampel, metode dan hasil penelitian pada artikel yang dianalisis ?
2. Bagaimana patoflow intervensi aromaterapi dibahas dalam bentuk narasi dengan murottal quran terhadap penurunan nyeri pada pasien cedera fraktur?
3. Bagaimana pelaksanaan intervensi komplementer aromaterapi dan murottal Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien cedera fraktur?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penulisan Studi literature atau literature review dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) bertujuan untuk mengetahui. Keefektifitasan intervensi komplementer aroma terapi atau mendengarkan murottal Qur.an terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien cedera fraktur di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tujuan, sampel, metode dan hasil penelitian pada artikel yang dianalisis.
- b. Mengidentifikasi patoflow intervensi komplementer aromaterapi dibahas dalam bentuk narasi dengan murottal Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien cedera fraktur
- c. Mengidentifikasi pelaksanaan intervensi komplementer. aromaterapi dibahas dalam bentuk narasi dengan murottal Qur'an terhadap penurunan nyeri pada pasien cedera fraktur

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari studi literature atau literature review ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan hal yang positif bagi:

1 Manfaat Aplikatif

a. Bagi Pasien

Bagi pasien Membantu pasien agar dapat melakukan penatalaksanaan nyeri pada cedera fraktur yang dialaminya.

b. Bagi Perawat

Literatur review ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama mengenai intervensi mandiri perawat dalam penatalaksanaan nyeri khususnya pada cedera fraktur ataupun nyeri kronis lainnya

2. Manfaat Keilmuan

a. Bagi Penulis

Literatur review ini dapat dijadikan sebagai sarana acuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama mengikuti masa perkuliahan dan sebagai tambahan pengalaman untuk meningkatkan pengetahuan tentang asuhan keperawatan terutama intervensi mandiri perawat dalam penanganan nyeri baik pada cedera fraktur maupun nyeri kronis lainnya.

b. Bagi Rumah Sakit

Literatur review ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya tindakan intervensi mandiri perawat dalam pelaksanaan terapi non farmakologi

c. Bagi Pendidikan

Literatur review ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi pembaca secara keseluruhan.